

## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DUSUN GOMBONG KABUPATEN MAGELANG

Arvina Istiqomah\* dan Faiq Yuniarto

Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

E-mail: [arvinaast@gmail.com](mailto:arvinaast@gmail.com)\*

### Abstract

*This Community Service (PkM) activity was carried out in Gombong Hamlet, Magelang Regency, with the primary goal of increasing student learning motivation which had declined due to the ineffectiveness of online learning. The program was designed to fill the academic gap, complementing existing character development efforts. The methodology employed was the Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) approach, where the problem of low motivation was addressed through the design and implementation of interactive Tutoring (Bimbingan Belajar) sessions. Tutoring was held six days a week, utilizing a personal mentoring model at the local mosque porch. The sessions involved adaptive and engaging learning strategies, including task completion, additional cross-curricular material, and interspersed games and singing to combat lack of focus. The results of the PkM demonstrated the program's success, marked by a significant increase in student enthusiasm and attendance, along with positive feedback from parents who felt assisted in academic guidance. This achievement confirms that structured and responsive tutoring intervention is an effective solution for reinforcing student motivation and academic competence at the hamlet level.*

**Keywords:** Learning Motivation; Tutoring; Elementary Students; Online Learning; Gombong Hamlet.

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Dusun Gombong, Kabupaten Magelang, dengan tujuan utama meningkatkan motivasi belajar siswa yang menurun akibat kurang efektifnya pembelajaran daring. Program ini hadir untuk mengisi gap akademik, melengkapi upaya pembentukan karakter yang telah ada. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community-Driven Development* (ABCD), di mana masalah rendahnya motivasi dikelola melalui perancangan dan implementasi Bimbingan Belajar (Bimbel) yang interaktif. Bimbel dilaksanakan selama enam hari seminggu dengan model pendampingan personal di serambi mushola. Pelaksanaan Bimbel melibatkan strategi pembelajaran yang menarik dan adaptif, termasuk penyelesaian tugas, tambahan materi lintas kurikulum, serta diselingi game dan menyanyi untuk mengatasi kurangnya fokus. Hasil PkM menunjukkan keberhasilan program, ditandai dengan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan kehadiran siswa, serta umpan balik positif dari orang tua yang merasa terbantu dalam pendampingan akademik. Keberhasilan ini menegaskan bahwa intervensi Bimbel yang terstruktur dan responsif merupakan solusi efektif untuk menguatkan kembali motivasi dan kompetensi akademik siswa di tingkat dusun.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Bimbingan Belajar, Siswa SD, Pembelajaran Daring, Dusun Gombong, ABCD.

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Pendidikan dan Penelitian (Abadi et al., 2022). Kegiatan PkM memiliki peran penting sebagai ajang kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memecahkan berbagai masalah dan memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat (Muna, 2022). Program PkM harus dirancang secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dan dirasakan secara langsung, salah satunya di bidang pendidikan.

Dalam beberapa waktu terakhir, lembaga pendidikan di berbagai lintas jenjang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual atau daring. Meskipun pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, metode ini juga menimbulkan tantangan signifikan, terutama pada siswa di daerah dengan keterbatasan sinyal atau minimnya pendampingan efektif di rumah. Keterbatasan interaksi dan penyampaian materi seringkali berujung pada penurunan drastis pada motivasi belajar dan pemahaman konsep dasar siswa (Arianti, 2023), yang pada gilirannya mengancam hasil akademik mereka.

Permasalahan penurunan motivasi belajar ini secara spesifik ditemukan pada siswa di Dusun Gombong, Desa Paripurno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Sebagai daerah yang berada di bawah kaki bukit Menoreh, kondisi geografis Dusun Gombong seringkali memperburuk kendala teknis pembelajaran. Lebih dari itu, penurunan interaksi selama pembelajaran virtual telah menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk mempertahankan fokus dan semangat belajar, sehingga memerlukan intervensi pendidikan yang intensif dan suportif.

Meskipun upaya pengabdian masyarakat di Dusun Gombong sebelumnya telah berfokus pada ranah afektif dan karakter (misalnya, melalui pendampingan akhlak dan keagamaan), masih terdapat *gap* pada ranah kognitif dan akademik. Program-program sebelumnya belum secara spesifik menyoroti permasalahan motivasi dan kesulitan pemahaman materi pelajaran sekolah secara komprehensif (Jannah & Pratiwi, 2021; Kurniawan & Hariyati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan intervensi lanjutan yang secara *eksplisit* memfokuskan pada aspek motivasi dan pendampingan akademik siswa, guna melengkapi upaya pembentukan karakter yang telah dilakukan dengan penguatan kompetensi kognitif.

Berdasarkan permasalahan di atas dan *gap* yang teridentifikasi, program PkM ini diimplementasikan dengan fokus pada Bimbingan Belajar (Bimbel) sebagai solusi penanggulangan sulitnya memahami pelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa (Sriyono, 2016). Bimbel ini dirancang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa guna memberikan respon positif di tingkat dusun. Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa

melalui metode bimbingan yang interaktif dan adaptif, serta membantu orang tua/wali murid dalam memastikan siswa mampu memahami pelajaran selama masa pembelajaran daring.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD dipilih karena sejalan dengan tujuan PkM, yaitu memanfaatkan dan memberdayakan aset, potensi, serta kekuatan yang sudah ada di komunitas untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan (Afandi et al., 2022; Taufiq et al., 2018). ABCD menggunakan pendekatan *appreciative inquiry* yang berasumsi bahwa setiap organisasi atau komunitas memiliki potensi untuk bekerja dengan baik dan dapat dihubungkan dengan *stakeholder* yang tepat (Stuart, 2013; Putri & Lestari, 2022). Untuk mendukung proses diagnosis dan evaluasi, jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus kualitatif, di mana data diperoleh melalui observasi dan pendekatan sosial, sehingga menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan statistik (Maulana, 2019).

Secara sistematis, kegiatan PkM ini dilakukan dalam rentang waktu 30 hari, mulai dari 02 Agustus hingga 31 Agustus 2021. Tahapan dimulai dengan Penetapan Daerah Sasaran pada tanggal 25 Juli 2021, memilih Dusun Gombong, Desa Paripurno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang sebagai lokasi yang sesuai untuk intervensi di bidang pendidikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan Permohonan Perizinan kepada pihak terkait pada tanggal 28 Juli 2021, yang dilakukan dengan menyerahkan surat rekomendasi dari kampus.

Tahapan kunci berikutnya adalah Pengumpulan Data dan Penentuan Jadwal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat dan siswa, yang disebut sebagai pendekatan sosial, untuk memahami maksud dan tujuan program, sekaligus mengumpulkan informasi mendalam terkait kebutuhan dan masalah belajar siswa. Data ini menjadi landasan untuk perancangan modul bimbingan belajar. Selanjutnya, program masuk ke tahap Implementasi Kepada Masyarakat yang merupakan kinerja inti sesuai bidang Pendidikan, yaitu menciptakan dan melaksanakan Bimbingan Belajar (Bimbel) interaktif untuk siswa setingkat SD dan/atau SMP di Dusun Gombong.

Tahap terakhir adalah Evaluasi, yang dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan PkM selesai. Evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian program berdasarkan pengetahuan siswa tentang berbagai pelajaran yang diajarkan selama Bimbel (Rafika & Marthalena, 2023). Hasil evaluasi ini mencakup uraian capaian, kendala yang dihadapi, solusi yang diberikan, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program di Dusun Gombong.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema peningkatan motivasi belajar ini dilaksanakan di Dusun Gombong, Desa Paripurno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Program ini melibatkan enam mahasiswa dengan empat dosen pembimbing, berkolaborasi aktif dengan berbagai elemen masyarakat setempat. PkM ini memfokuskan pada bidang pendidikan dan keagamaan, yang diwujudkan melalui program Bimbingan Belajar (Bimbel) sebagai upaya nyata membantu siswa memahami materi pelajaran formal dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai penguatan ilmu keagamaan (Eriany et al., 2013). Hasil dan pembahasan berikut akan menguraikan secara rinci tahapan implementasi program berdasarkan pendekatan ABCD dan dampak positifnya terhadap motivasi belajar siswa.

#### Proses Implementasi Berbasis ABCD

Keberhasilan program PkM ini diukur melalui serangkaian tahapan sistematis yang mengadopsi kerangka Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini memastikan bahwa program dibangun di atas potensi lokal, dimulai dari pemetaan masalah dan aset komunitas. Implementasi program bimbingan belajar ini diawali dengan tahap identifikasi dan perumusan harapan, sebagai berikut:

##### *Discovery (Identifikasi Masalah)*

Tahap *Discovery* (Identifikasi Masalah) merupakan langkah awal krusial untuk memetakan tantangan pendidikan yang dihadapi siswa di Dusun Gombong (Maula & Sholeh, 2021). Melalui observasi dan pendekatan sosial, tim PkM mengidentifikasi masalah utama yaitu kurangnya efektivitas pembelajaran daring bagi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran daring, yang diterapkan sebagai kebijakan pemerintah, dinilai kurang maksimal karena siswa SD, khususnya, sulit mempertahankan fokus terhadap materi yang disampaikan melalui media virtual. Hal ini menyebabkan transfer pengetahuan menjadi tidak optimal dan menciptakan kebutuhan mendesak akan adanya solusi pendampingan.

Dampak langsung dari ketidak efektifan pembelajaran daring ini terlihat pada perilaku siswa dan beban orang tua. Orang tua di Dusun Gombong secara spesifik mengeluhkan bahwa putra/putri mereka cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk bermain gawai daripada memperhatikan pelajaran yang ditugaskan. Akibatnya, ketika dihadapkan pada tugas sekolah, siswa tidak mampu mengerjakannya secara mandiri. Hal yang lebih mengkhawatirkan adalah, tak jarang, orang tua atau wali murid yang akhirnya mengambil alih pengerjaan tugas sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakmandirian belajar dan menghambat proses evaluasi autentik terhadap pemahaman siswa.

Situasi tersebut secara komprehensif mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa di Dusun Gombong. Kurangnya fokus, kecenderungan bermain gawai,

dan ketergantungan pada orang tua dalam pengerjaan tugas adalah gejala nyata dari penurunan semangat belajar. Kondisi ini menuntut adanya intervensi pendampingan yang intensif dan suportif. Berdasarkan identifikasi masalah ini, program bimbingan belajar dirumuskan sebagai solusi untuk meningkatkan kembali motivasi intrinsik siswa, mengembalikan fokus belajar, dan memutus rantai ketergantungan pada orang tua dalam penyelesaian tugas akademik.

### ***Dream (Harapan Komunitas)***

Tahap *Dream* dalam kerangka ABCD merumuskan visi masa depan yang ideal, disepakati antara tim pengabdian dan Masyarakat (Pamuji & Rindanah, 2022). Harapan kolektif di Dusun Gombang adalah agar seluruh siswa memiliki kualitas pendidikan yang baik. Visi ini melampaui sekadar kelulusan akademik; masyarakat melihat siswa-siswa ini sebagai penentu keberhasilan dan kemajuan Dusun Gombang di masa mendatang. Adanya harapan bersama yang kuat ini menjadi modal sosial yang besar, menegaskan bahwa komunitas siap mendukung upaya perbaikan pendidikan demi kesinambungan pembangunan dusun.

Impian untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik tersebut secara langsung menegaskan kebutuhan mendesak akan adanya pendampingan belajar yang efektif. Di tengah tantangan pembelajaran virtual yang mengurangi interaksi guru-siswa dan meningkatkan risiko penurunan motivasi, pendampingan yang intensif dan personal menjadi kunci untuk mengisi celah tersebut. Harapan ini menjadi mandat bagi tim PkM untuk tidak hanya sekadar memberikan les, tetapi merancang model bimbingan yang adaptif, mampu menumbuhkan kembali motivasi intrinsik, dan menjembatani kesulitan pemahaman materi.

Dengan adanya visi yang jelas ini, tahap *Dream* berfungsi sebagai landasan filosofis sebelum melangkah ke tahap *Design*. Harapan masyarakat untuk memiliki siswa yang terdidik dan termotivasi menjadi pembenaran kuat atas program Bimbingan Belajar yang diusulkan. Harapan ini memastikan bahwa solusi yang akan dirancang pada tahap berikutnya benar-benar relevan, diterima, dan diyakini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemecahan masalah rendahnya motivasi belajar yang diidentifikasi pada tahap *Discovery*.

### ***Design (Perancangan Program Bimbel)***

Berdasarkan identifikasi masalah (*Discovery*) berupa rendahnya motivasi dan kesulitan belajar, serta harapan komunitas (*Dream*) untuk peningkatan kualitas pendidikan, tim PkM merancang program Bimbingan Belajar (Bimbel) sebagai solusi intervensi utama. Program Bimbel ini didesain sebagai respons langsung terhadap kebutuhan pendampingan akademik siswa SD di Dusun Gombang. Kegiatan Bimbel ditetapkan berlangsung secara intensif, yakni enam kali dalam seminggu, dari Hari Senin hingga Hari Sabtu, pada pukul 14.00 hingga 16.00 WIB. Pemilihan lokasi di

serambi mushola Dusun Gombong dilakukan untuk memanfaatkan aset komunitas yang ada, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang akrab dan mudah dijangkau oleh seluruh siswa.

Aspek kunci dari perancangan program ini adalah model bimbingan yang bersifat personal dan konsisten. Kegiatan Bimbel dipandu oleh enam mahasiswa yang bertindak sebagai tutor. Setiap mahasiswa bertanggung jawab secara konsisten membimbing satu hingga dua orang siswa, mencakup rentang Kelas 1 sampai Kelas 6. Rasio pendampingan yang kecil (1:1 atau 1:2) ini dirancang secara strategis untuk memastikan setiap siswa menerima perhatian penuh. Model ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan pendekatan belajar sesuai dengan karakteristik dan tingkat kesulitan individual siswa, yang menjadi prasyarat untuk meningkatkan motivasi belajar secara efektif.

Struktur Bimbel dirancang tidak hanya untuk membantu siswa mengerjakan tugas sekolah, tetapi juga untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi lintas kurikulum. Selain pendampingan tugas, Bimbel menyediakan sesi tambahan materi dengan jadwal mata pelajaran yang terjadwal (meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, IPA, Matematika, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris). Penetapan jadwal mata pelajaran terjadwal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman materi yang komprehensif dan sistematis, sehingga Bimbel ini berfungsi sebagai penguatan akademik yang terstruktur dan mampu mengatasi kelemahan kognitif yang timbul akibat pembelajaran daring yang kurang efektif.

### **Pelaksanaan Program dan Pengelolaan Kendala**

Pelaksanaan Bimbingan Belajar (Bimbel) pada tahap *Destiny* di Dusun Gombong sangat menekankan pada penciptaan suasana belajar yang interaktif dan tidak tegang. Strategi ini dipilih sebagai kunci untuk mengatasi penurunan motivasi dan minimnya fokus siswa akibat pembelajaran daring. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dengan pendekatan kolaboratif, di mana mereka berusaha memahami materi bersama-sama dengan siswa. Metode ini menghilangkan kesan bahwa mahasiswa hanya sekadar mengoreksi tugas, melainkan terlibat aktif dalam proses pemahaman siswa.

Guna meningkatkan *engagement* dan mengatasi kurangnya fokus, tim pengabdian secara rutin menyelipkan sesi belajar dengan kegiatan rekreatif. Inovasi ini diwujudkan melalui kegiatan bermain (*game*) dan menyanyi di sela-sela waktu belajar. Penggunaan *game* dan musik tidak hanya berfungsi sebagai istirahat, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan antara mahasiswa dan siswa (Sukirman, 2017). Upaya menciptakan keakraban ini berhasil menumbuhkan rasa nyaman pada siswa, yang merupakan prasyarat penting agar siswa lebih termotivasi dan terbuka untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Meskipun program dirancang dengan baik, kegiatan Bimbel tetap menghadapi beberapa kendala di lapangan yang bersifat tak terduga. Kendala utama yang dihadapi oleh tim pengabdian antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konteks pertanyaan tugas sekolah dan kecenderungan siswa untuk segera bermain karena adanya mahasiswa. Kendala ini diklasifikasikan sebagai tingkat kesulitan sedang. Identifikasi kendala ini menjadi penting karena menunjukkan tantangan nyata dalam proses transisi siswa dari lingkungan pembelajaran virtual ke sesi tatap muka yang terstruktur.

Keberhasilan dalam menjalankan program tidak hanya dilihat dari desainnya, tetapi juga dari kemampuan tim PkM dalam mengelola kendala. Tim pengabdian menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dengan merumuskan solusi responsif untuk setiap kendala. Misalnya, untuk mengatasi ketidakpahaman konteks pertanyaan, mahasiswa menginstruksikan siswa untuk membaca berkali-kali hingga mereka memahami maksud pertanyaan sebelum menjawab. Sementara itu, kecenderungan siswa untuk bermain diatasi dengan memberikan arahan tegas, namun persuasif, agar siswa fokus menyelesaikan materi terlebih dahulu, barulah mereka diizinkan bermain (Anastasya, Fazira, Al'Ayubi, & Rofiq, 2023).

Pengelolaan kendala yang efektif ini berdampak pada manfaat ganda. Bagi siswa, mereka merasa terbantu dalam mengerjakan tugas dan merasakan suasana belajar yang berbeda. Bagi mahasiswa, proses ini melatih kemampuan manajemen kelas dan pemecahan masalah. Keberhasilan tim PkM dalam mengelola kendala di lapangan dengan solusi yang dipikirkan bersama-sama—mengubah tantangan menjadi pembelajaran—menunjukkan kesuksesan kinerja tim dan menjadi modal penting bagi keberlanjutan program bimbingan belajar yang efektif di Dusun Gombang.

### Hasil dan Dampak Program (*Destiny*)

Tahap *Destiny* menjadi pembuktian keberhasilan program PkM, di mana hasil positif dirasakan langsung oleh komunitas, sejalan dengan hasil pengabdian sejenis (Husni, Al Ihwanah, Wibowo, & Lubis, 2023). Indikator paling kentara dari keberhasilan ini adalah peningkatan signifikan dalam antusiasme dan motivasi belajar siswa. Antusiasme tinggi siswa yang datang secara rutin ke tempat bimbingan belajar, bahkan kehadiran yang lengkap pada hari terakhir program, mengindikasikan bahwa Bimbel telah berhasil menciptakan suasana baru, keakraban, dan pendampingan personal yang efektif. Peningkatan motivasi ini merupakan langkah vital dalam mendukung pemulihan pendidikan siswa pasca tantangan pembelajaran virtual.

Dampak positif yang kedua terlihat dari respons dan dukungan yang diterima dari orang tua siswa. Pihak orang tua secara eksplisit menyampaikan ucapan terima kasih karena program Bimbel telah membantu putra/putri mereka dalam

mengerjakan tugas dan memahami materi sekolah (Ratunuman, David, & Opod, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa program PkM berhasil mengisi *gap* pendampingan akademik yang sebelumnya sulit diatasi oleh orang tua di rumah, terutama di tengah kesibukan mereka. Dengan demikian, Bimbel tidak hanya membantu siswa secara langsung, tetapi juga meringankan beban orang tua dan memperkuat kolaborasi pendidikan antara lembaga non-formal dan keluarga.

Selain dampak pada mitra dan siswa, program Bimbingan Belajar ini juga memberikan manfaat signifikan bagi tim pengabdian. Kegiatan ini menjadi ajang pengembangan kompetensi praktis mahasiswa, termasuk kemampuan manajerial kelas, keterampilan komunikasi, dan adaptasi cepat dalam menyelesaikan masalah pendidikan di lapangan. Melalui praktik nyata bimbingan personal, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang berharga, yang secara langsung meningkatkan kesiapan profesional mereka di bidang pendidikan, sejalan dengan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Secara keseluruhan, program Bimbingan Belajar ini berhasil memecahkan masalah penurunan motivasi dan kesulitan akademik siswa di Dusun Gombang. Kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan pendampingan akademik yang terstruktur, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan berbeda. Dampak positif ini bersifat multidimensi, mencakup peningkatan motivasi siswa, rasa terbantu pada orang tua, dan peningkatan kompetensi pada mahasiswa. Hasil ini menjadi validasi bahwa intervensi bimbingan belajar yang terencana merupakan solusi efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran di tingkat dusun.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Belajar di Dusun Gombang telah berhasil mencapai tujuannya. Program yang dilaksanakan berdasarkan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* ini berhasil mengisi *gap* akademik yang ditimbulkan oleh kurang efektifnya pembelajaran daring dan rendahnya motivasi belajar siswa. Melalui perancangan Bimbel yang terstruktur (meliputi jadwal teratur dan materi lintas kurikulum) dan implementasi yang interaktif (menggunakan *game* dan praktik langsung), program menunjukkan hasil nyata berupa peningkatan antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, serta rasa terbantu yang eksplisit dari pihak orang tua. Keberhasilan ini menegaskan bahwa intervensi bimbingan belajar yang adaptif dan personal merupakan solusi efektif dan vital untuk mendukung pemulihan pendidikan dan penguatan kompetensi akademik di tingkat dusun.

Berdasarkan dampak positif yang telah dirasakan, terdapat dua rekomendasi utama untuk keberlanjutan. Pertama, pihak Dusun Gombang disarankan untuk mengembangkan model bimbingan belajar ini secara mandiri dan berkelanjutan

dengan melibatkan pemuda setempat atau alumni. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi motivasi belajar siswa yang telah terbentuk. Kedua, bagi lembaga pendidikan atau pengabdian di masa depan, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan (pasca-PkM) yang berfokus pada pengukuran dampak jangka panjang Bimbel ini terhadap nilai akademik formal siswa, sehingga data keberhasilan program dapat dikuantifikasi secara lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya pelaksanaan dan laporan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Paripurno beserta keluarga atas izin tempat tinggal dan dukungannya, serta kepada seluruh warga Desa Paripurno, khususnya Dusun Gombong dan Dusun Kayuares, atas sambutan, kolaborasi, dan dukungan penuh terhadap berbagai program yang telah terlaksana. Apresiasi tak terhingga turut disampaikan kepada keluarga atas dukungan moral dan finansial, serta kepada seluruh rekan-rekan tim Pengabdian Masyarakat atas kerja sama dan dedikasi dalam menjalankan program. Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Sulandjari, K., Nasution, N. S., Keguruan, F., Universitas, P., & Karawang, S. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3123–3132.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Anastasya, A., Fazira, I., Al' Ayubi, S. I., & Rofiq, M. K. (2023). Pelatihan Buket Snack untuk Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat di Guntur Demak. *Padimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Husni, M., Al Ihwanah, A. I., Wibowo, D. R., & Lubis, M. A. (2023). Merdeka Curriculum Based EBA Learning Model in Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(2), 275–287. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.15069>
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61–70.
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05),

1112-1123.

- Maula, A. U., & Sholeh, D. (2021). Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi. *Khidmatan*, 1(1), 62-79. Retrieved from <http://penelitian.staia-sw.ac.id/index.php/KLWJPM/article/view/9>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259-278. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32-50.
- Pamuji, A., & Rindanah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 32-37. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2366>
- Putri, N. R., & Lestari, A. D. (2022). Learning Assistance As an Effort To Improve Learning Achievement. *Khidmatan*, 2(2), 95-105. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i2.46>
- Rafika, R., & Marthalena, Y. (2023). Hubungan Perilaku Konsumen Dan Pengambilan Keputusan Dengan Pembelian Produk Skincare Marwah Pada Toko Helviah Gadingrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 57-62. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.206>
- Ratunuman, R. A., David, L. E. V., & Opod, H. (2021). Dampak Psikologis Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 227-232. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31836>
- Sriyono, H. (2016). Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 118-131.
- Stuart, G. (2013). What is Appreciative Inquiry? Retrieved January 2, 2024, from <https://sustainingcommunity.wordpress.com/2013/11/21/what-is-appreciative-inquiry/>
- Sukirman, S. (2017). Peningkatan Atmosfer Belajar Siswa Generasi Digital Natives Melalui Pembelajaran Berbasis Game. *Prosiding Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 345-352. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taufiq, M., Mufassir, R., Alfani, M. I., Amrulloh, A., Syah, M. A., Syani, A. A., ... Zahida, N. (2018). Pendidikan Moral Agama Melalui TPQ Al Muttaqien Dusun Turen Srumbung Magelang Sebagai Poros Pembangunan Generasi Umat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 251-254. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1847>